

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam penyajian laporan keuangan demi mencapai sasaran tertentu, baik meningkatkan keuntungan maupun mengurangi pendapatan yang dihasilkan oleh badan usaha (Febriyanti, 2020). Menurut Achyani & Lestari (2019) manajemen laba merupakan usaha manajemen dengan tindakan campur tangan dalam penentuan angka laba dengan memanfaatkan fleksibilitas pemilihan metode dan prosedur akuntansi yang diizinkan oleh standar akuntansi.. Pada perusahaan adanya pembuatan laporan keuangan untuk dapat memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan, baik dari keadaan keuangan maupun keadaan operasional pada suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu fokus pihak eksternal pada laporan keuangan yaitu melihat jumlah besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Satmoko (2022) bahwa perusahaan dikatakan mampu memaksimalkan pengelolaan sumber daya jika keuntungan yang diperoleh selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, para manajer perusahaan sering kali melakukan tindakan rekayasa akuntansi guna memperoleh laba yang lebih tinggi tetapi tidak melanggar aturan standar akuntansi.

Dari berbagai entitas bisnis dalam kategori *consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ditemukan kejadian terkait manipulasi laporan keuangan yakni PT Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp 312,12 miliar. Penurunan kerugian dari tahun sebelumnya mencapai 42% sebagai rugi bersih dari Rp 537,53 miliar namun dalam laporan keuangan pencatatan penjual naik sebesar 0,29% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 10,9 triliun karena kenaikan tersebut. PT Bentoel International Investama Tbk tercatat telah mengalami kerugian selama 7 tahun terakhir. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh PT Bentoel International Investama Tbk diduga upaya perencanaan pajak yaitu pengurangan pembayaran pajak (Pransha, 2023)

Pada penelitian ini adanya praktik manajemen laba dimotivasi oleh beberapa faktor yaitu, perencanaan pajak, dan *free cash flow*. Berdasarkan penelitian Sihite & Sudjiman (2022) studi ini mengidentifikasi bahwa pelaksanaan manipulasi pendapatan didorong oleh beberapa elemen, khususnya perencanaan pajak dan arus kas bebas. Pengaturan pajak berpotensi memfasilitasi rekayasa laba sebagai upaya manajemen untuk menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh entitas bisnis dengan upaya menurunkan keuntungan yang dilaporkan dengan tetap taat dan patuh pada aturan yang sedang berlaku mengenai perpajakan. Sedangkan pelaksanaan manajemen laba dengan menaikkan laba yang diperoleh menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena memiliki arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi untuk mempermudah praktik manajemen laba (Satiman, 2019). Sehingga dengan adanya *corporate governance* sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memperlemah penerapan perencanaan pajak dan *free cash flow* yang akan berdampak terhadap praktik manajemen laba.

Perencanaan pajak merupakan salah satu pemicu sebagai pendukung untuk praktik manajemen laba. Perencanaan pajak yaitu salah satu bagian sebagai fungsi dari manajemen pajak, dengan penggunaannya untuk memperkirakan pembayaran beban pajak perusahaan tanpa melanggar aturan perpajakan (Devitasari, 2022). Menurut penelitian Rohmah et al. (2022) perencanaan pajak memiliki keterkaitan dengan manajemen laba karena memengaruhi laba akuntansi maupun laba fiskal. Besaran pembayaran pajak oleh perusahaan disesuaikan dengan jumlah laba yang diperoleh sehingga perusahaan akan meminimalkan pembayaran pajak dengan memanipulasi angka laba. Hasil penelitian terdahulu oleh Rahmanjani (2023) menyatakan terdapat hubungan positif antara perencanaan pajak dan manajemen laba, di mana aspek-aspek perencanaan pajak mendorong praktik manajemen laba secara konstruktif, sehingga membuka lebih banyak kesempatan bagi perusahaan untuk memanipulasi laba. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Febriyanti (2020) yaitu juga menyatakan adanya pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Achyani & Lestari (2019) menunjukkan perencanaan pajak memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba, karena pihak investor menginginkan deviden besar

dengan cara biaya yang dikeluarkan perusahaan kecil, sehingga hal ini bukan keinginan manajemen.

Selain itu terdapat pemicu lain agar dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *free cash flow* (arus kas bebas). *Free cash flow* merujuk pada dana perusahaan dengan kesiapan untuk didistribusikan kepada pemegang saham setelah kebutuhan modal kerja dan investasi aset terpenuhi (Satmoko, 2022). Umumnya kas seperti ini rentan menimbulkan perbedaan pendapat antara manajer dan pemegang saham. Kas ini potensial untuk dibagikan sebagai dividen, akan tetapi hal ini kerap memicu konflik kepentingan antara jajaran eksekutif yang bertujuan memaksimalkan pendapatan dan para investor yang mengharapkan distribusi keuntungan. Menurut penelitian Widyaningrum et al. (2018) *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya manajemen perusahaan mampu melakukan manajemen laba dengan tujuan mencapai keuntungan pribadi dengan alasan memperoleh kompensasi atas kinerja yang dilakukan. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2019) juga Mereka menyimpulkan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) memiliki dampak positif terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tualeka et al. (2020) Dalam studi mereka, ditemukan bahwa arus kas bebas justru memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan peran penting arus kas bebas dalam penilaian perusahaan. Bagi investor, arus kas bebas merupakan indikator krusial yang digunakan untuk mengevaluasi harga saham. Oleh karena itu, besaran arus kas bebas dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada keputusan manajemen terkait pelaporan keuangan.

Corporate governance merupakan variabel moderasi pada penelitian ini. *Corporate governance* pada perusahaan yaitu tata kelola berupa aturan-aturan untuk pengontrolan perusahaan agar tetap berjalan kondusif (Setiawati et al., 2019). Dengan demikian, tujuan penerapan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi diharapkan mampu meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen yang didukung dengan perencanaan pajak dan *free cash flow*. Sistem

corporate governance didasarkan pada kerangka regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan performa perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa mereka bertanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat (Willy Rahadyan & Purwanto, 2015). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* Indonesia, secara umum, ada lima kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah sistem tata kelola sudah baik atau belum yang meliputi keterbukaan atau transparansi, responsibilitas, Independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Penerapan kelima prinsip ini dianggap sebagai fondasi dari sistem tata kelola yang baik. Prinsip-prinsip tersebut saling melengkapi untuk menciptakan struktur organisasi yang sehat, etis, dan efisien. Menurut penelitian Sucipto & Zulfa (2021) *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adanya penerapan *corporate governance* akan meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba perusahaan karena didukung dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Achyani & Lestari (2019) yang berjudul Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini memiliki perbedaan berupa penambahan *corporate governance* dimana penggunaannya sebagai variabel moderasi. Variabel ini diukur menggunakan seperangkat 15 indikator yang didasarkan pada penelitian terdahulu berdasarkan penelitian Tanjung (2023) guna menentukan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan. Sehingga judul yang dihasilkan **“Pengaruh Perencanaan Pajak, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba?
4. Apakah *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki beberapa batasan diantaranya:

1. Fokus penelitian pada perusahaan sektor *consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Topik yang dibahas terkait dengan perencanaan pajak dan *free cash flow* yang di moderasi *corporate governance* terhadap manajemen laba.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dalam memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dalam memoderasi *free cash flow* terhadap manajemen laba.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis:
 - a. Penelitian ini menghadirkan bukti ilmiah mengenai hubungan antara perencanaan pajak, *free cash flow*, dan manajemen laba, dengan mempertimbangkan *corporate governance* sebagai faktor moderasi.
 - b. Menyajikan wawasan pelengkap sebagai acuan bagi studi lanjutan terkait dampak pengaruh perencanaan pajak, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai moderasi.

2. Bagi praktik

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk studi-studi selanjutnya di waktu yang akan datang kedepannya.
- b. Dengan adanya penelitian yang dilakukan memiliki harapan dapat menambah wawasan dalam lingkup laporan keuangan khususnya praktik manajemen laba.